

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai studi komparatif kemampuan menghafal Al-Qur'an antara mahasiswi PAI berasrama lulusan pesantren dan sekolah umum di STITMA Yogyakarta, maka kesimpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan pesantren di STITMA Yogyakarta secara umum berada pada kategori Sedang. Dari total 66 responden, sebanyak 45 mahasiswi (68,2%) menempati kategori sedang, 11 mahasiswi (15,2%) berada di kategori tinggi, dan 10 mahasiswi (16,7%) berada di kategori rendah. Kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 103,35 dengan rentang skor antara 87 hingga 131.
2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan sekolah umum di STITMA Yogyakarta secara umum berada pada kategori Rendah. Dari total 14 responden, mayoritas sebanyak 12 mahasiswi (85,7%) berada di kategori rendah, 2 mahasiswi (14,3%) berada di kategori sedang, dan tidak ada satupun mahasiswi (0%) yang menempati kategori tinggi. Kelompok ini memiliki nilai rata-rata sebesar 96,86 dengan rentang skor antara 78 hingga 119.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswi PAI berasrama lulusan pesantren dan lulusan sekolah umum di STITMA Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui uji non-parametrik Mann-Whitney U yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,104, di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,104 > 0,05$). Meskipun secara deskriptif rata-rata lulusan pesantren sedikit lebih tinggi, namun secara statistik

perbedaan tersebut tidak bermakna nyata. Kesetaraan kemampuan ini dipengaruhi secara kuat oleh sistem standardisasi pengasuhan, bimbingan, dan regulasi ketat di dalam asrama yang berfungsi sebagai equalizer (penyeimbang) bagi kedua kelompok mahasiswi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran praktis dan akademis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak:

1. Bagi Pengelola Asrama dan Akademik STITMA Yogyakarta

Mengingat sistem asrama terbukti efektif menjadi wadah penyeimbang (*equalizer*) yang mampu meningkatkan kemampuan lulusan sekolah umum hingga setara dengan lulusan pesantren, maka kebijakan wajib asrama bagi mahasiswi PAI sangat direkomendasikan untuk terus dipertahankan. Meskipun secara uji beda tidak signifikan, mayoritas lulusan sekolah umum secara deskriptif masih menempati kategori rendah (85,7%). Pihak asrama disarankan membuat program matrikulasi penguatan tahsin dan strategi menghafal cepat khusus bagi mahasiswi lulusan sekolah umum pada semester awal untuk membantu mereka beradaptasi lebih cepat.

2. Bagi Mahasiswi PAI Berasrama STITMA Yogyakarta

a. Bagi Lulusan Pesantren

Diharapkan tidak cepat berpuas diri dengan modal hafalan historis yang dibawa dari pondok terdahulu. Mahasiswi dituntut menjaga konsistensi murojaah agar ritme hafalan tidak terkejar oleh rekan sejawatnya.

b. Bagi Lulusan Sekolah Umum

Diharapkan terus meningkatkan motivasi intrinsik dan percaya diri (*self-efficacy*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tiadanya latar belakang pesantren bukanlah penghalang atau batasan kognitif untuk bisa memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang setara dengan lulusan pesantren, asalkan memanfaatkan waktu di asrama secara disiplin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada komparasi berdasarkan aspek latar belakang sekolah asal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel internal dan eksternal lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an di asrama, seperti tingkat kecerdasan spiritual, manajemen waktu, peran tutor, maupun tingkat stres mahasiswa.